

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2008:). Pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat (Huda, 2011:3). Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi-strategi tertentu. Strategi tersebut tidak lain adalah pemilihan model, metode, dan penggunaan media pembelajaran. Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut, hendaknya tenaga pendidik memperhatikan kondisi sekolah dan lingkungan disekitar sekolah tersebut agar lebih terarah, tepat dan efisien. Untuk menentukan berhasil atau gagalnya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya, hal ini membuktikan hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Kupang, bahwa dalam proses belajar mengajar materi laju reaksi pada semester ganjil 2020/2022, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga menimbulkan kejenuhan, peserta didik sulit memahami materi karena kurang memperhatikan guru saat mengajar dan peserta didik kurang aktif mencari informasi dari sumber-sumber lain tentang materi laju reaksi sehingga pengetahuan yang peserta didik dapat hanya berasal dari guru. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kimia SMA Negeri 2 Kupang, bahwa dari 60 peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 hanya 46% yang mencapai nilai yang sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan sekolah pada materi laju reaksi. Menurut Catharina (2006) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa, sedangkan menurut Wina (2009), hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan, dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang kegiatan pembelajaran.

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan model *contextual teaching learning*. model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa dapat menemukan sendiri konsep-

konsep dan teori-teori pengetahuan dengan cara melakukan pengamatan. Hanafiah (2012) mendefinisikan *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sedangkan model *contextual teaching learning* adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif (Nurhadi, 2005:5).

Model *discovery learning* pernah diteliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul, dkk (2018) dengan judul “Penerapan Model *discovery learning* pada Materi laju reaksi Kelas XI di SMAN 9 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas setelah diterapkan model *discovery learning* pada materi laju reaksi sebesar 77,78%, termasuk kategori baik dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 22,22%. Adapun penelitian yang sehubungan dengan model *discovery learning* dan *contextual teaching learning*, dalam penelitian ini Karini, dkk (2019) dengan judul penelitian “Komparasi Model Pembelajaran *discovery learning* dan *contextual teaching learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta

didik Dalam Pembelajaran IPA”. Hasil penelitiannya adalah peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan model *contextual teaching learning*, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata post test secara berturut-turut yaitu sebesar 78,29 dan 70,85.

Model *contextual teaching learning* pernah diteliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rina Elivia (2019) dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Menerapkan Model *contextual teaching learning* dan model *discovery learning* Pada Materi Konsep Mol Kelas X IPA SMAN 3 Bengkulu”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kimia yang menerapkan model *contextual teaching learning* dan model *discovery learning*.

Laju reaksi merupakan salah satu materi pada pembelajaran kimia yang diajarkan pada kelas XI semester ganjil tingkat SMA. Secara esensial materi laju reaksi memperkenalkan peserta didik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Materi ini berhubungan erat dengan pengalaman atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat yaitu model *discovery learning* dan model *contextual teaching learning* yang memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang”**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* PADA MATERI LAJU REAKSI KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 KUPANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi laju reaksi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang dengan menerapkan model *contextual teaching learning* pada materi laju reaksi?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* dan *contextual teaching learning* pada materi laju reaksi kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang di ambil untuk penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang dengan menerapkan model *discovery learning* pada materi laju reaksi.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang pada materi laju reaksi dengan menerapkan model *contextual teaching learning* pada materi laju reaksi.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* dan *contextual teaching*

learning pada materi laju reaksi kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengoptimalkan hasil belajar kimia siswa.

2. Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian yang di dapatkan oleh siswa:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda
- b. Membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok

3. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang model *discovery learning* dan *contextual teaching learning*

1.5 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *discovery learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum di ketahuinya serta tidak melalui pemberitahuan, tetapi peserta didik menemukannya sendiri (Cahyo, 2013:100).

2. Model *contextual teaching learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengelola dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret dan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa (Komalasari, 2020).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2017)

4. Laju Reaksi

Laju reaksi merupakan suatu perubahan konsentrasi zat dalam suatu reaksi kimia per satuan waktu (Dedi gunarto, 75 : 2018).

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini meliputi:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah laju reaksi.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning* dan *contextual teaching learning*
4. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan (KI-3) dan aspek keterampilan (KI-4)